
Pengalaman Praktek

Dikira Batuk Darah

"Maaf, dok, sayA sudah izin menyela duluan. Masalahnya ibu saya batuk darah."

"Oh ya, tidak apa-apa. Kalau begitu sebaiknya ibunya dibawa ke meja periksa."

Dengan dituntun oleh anak lelakinya, si ibu langsung dibaringkan di meja periksa. Usianya dalam catatan medis baru empat puluh lima tahun, tapi raut wajahnya tampak lebih tua dari usianya. Rambutnya sebagian memutih, wajahnya pucat, tubuhnya bergetar dan sebagian kebayanya terpercik darah di bagian dadanya. Sayapun langsung memeriksanya dengan seteliti mungkin.

"Bagaimana dokter? Apa sudah parah?"

"Tampaknya paru-paru ibu anda masih dalam keadaan normal."

"Lha, terus sakit ibu saya apa, dok? Coba diteliti lagi paru-parunya, dok. Mudah-mudahan ibu tidak perlu ke Salatiga."

Kejadian batuk darah seringkali membuat penderitanya takut dan was-was. hingga segera mencari pengobatan. Pada umumnya masyarakat kita menganggap bahwa batuk darah itu identik dengan Tuberkulosis paru yang kemudian penderitanya akan menjadi kurus-kering. Padahal masih banyak penyakit lain yang juga dapat menyebabkan batuk darah, seperi: abses paru, kanker paru, bronkitis, pnemonia dan lain sebagainya. Dan yang cukup penting juga adalah terkadang masyarakat salah dalam menafsirkan batuk darah sebagai muntah darah atau sebaliknya.

Satu hal lagi anggapan sebagian masyarakat yang masih perlu diluruskan adalah bahwa penderita tuberkulosis paru harus dirawat/diobati di rumah sakit Salatiga atau BP4 Pati, padahal di puskesmaspun obat-obatan dan fasilitas pemeriksaan riak sudah ada khusus disediakan oleh Pemerintah.

Pada waktu saya memeriksa rongga mulutnya, ternyata banyak darah segar di dalamnya. Dan sayapun mulai curiga mungkin saja anal perdarahan dari dalam mulutnya.

"Bu. tolong ibu meludah lalu berkumur sebentar."

Rupanya darah segar itu berasal dari gusi di sekitar gigi geraham yang paling belakang.

Susatyo P.Hadi
*Puskesmas Mejobo
Kudus*

To live long is to see much evil'